

**BENTUK TARI BUJANTAN BUDAMPING DI PEKON TANJUNG JATI,
KECAMATAN LEMONG, KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Tilis Nuraini
2113043009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**BENTUK TARI BUJANTAN BUDAMPING DI PEKON TANJUNG JATI,
KECAMATAN LEMONG, KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Tilis Nuraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

BENTUK TARI BUJANTAN BUDAMPING DI PEKON TANJUNG JATI, KECAMATAN LEMONG, KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

LILIS NURAINI

Penelitian ini membahas tentang bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Tari Bujantan Budamping merupakan tarian tradisional yang diwariskan turun-temurun dan hanya dapat ditampilkan pada acara adat pernikahan masyarakat Lampung *sai batin*, yang biasa disebut dengan *nayuh*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Bujantan Budamping ditarikan oleh dua orang penari laki-laki dengan empat jenis ragam gerak yaitu, *lakkah kanan*, *lakkah kikhi*, *lakkah kudan*, dan *lakkah hadap*. Tarian ini menggunakan pola lantai berhadapan dan pola lantai abstrak atau tak beraturan. Dalam hal tata rias, Tari Bujantan Budamping menggunakan tata rias natural, sementara busana yang dikenakan meliputi *tumpal*, *kaway handak*, *kopiah tungkus*, *jas halom*, dan *celana halom*. Tari ini ditarikan tanpa alat musik, melainkan hanya dengan iringan lantunan syair atau pantun saja. Selain itu, tari Bujantan Budamping juga menggunakan properti *adadap*. Pertunjukan tari ini tidak memiliki spesifikasi khusus tempat pertunjukan, melainkan menyesuaikan dengan lokasi pelaksanaan acara *nayuh*.

Kata kunci: Bentuk, Tari Bujantan Budamping, Lemong.

ABSTRACT

FORM OF THE BUJANTAN BUDAMPING DANCE IN TANJUNG JATI COUNTRY, LEMONG DISTRICT, WEST COAST REGENCY

**BY
LILIS NURAINI**

This study discusses the form of Bujantan Budamping Dance in Pekon Tanjung Jati, Lemong District, Pesisir Barat Regency. Bujantan Budamping Dance is a traditional dance that is passed down from generation to generation and can only be performed at traditional wedding ceremonies of the Lampung *sai batin* community, which is usually called *nayuh*. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the Bujantan Budamping dance is danced by two male dancers with four types of movements, namely, *lakkah kanan*, *lakkah kikki*, *lakkah kudan*, and *lakkah hadap*. This dance uses a facing floor pattern and an abstract or irregular floor pattern. In terms of make-up, the Bujantan Budamping Dance uses natural make-up, while the costumes worn include *tumpal* or hanging sarong, *kaway handak*, skullcap *tungkus*, *halom* suit, and *halom* pants. This dance is danced without musical instruments, but only accompanied by the chanting of poetry or *pantun*. In addition, the Bujantan Budamping dance also uses *adadap* properties. This dance performance does not have special specifications for the performance venue, but rather adjusts to the location of the *nayuh* event.

Keywords: *Shape, Bujantan Budamping Dance, Lemong.*

Judul Skripsi

**BENTUK TARI BUJANTAN BUDAMPING
DI PEKON TANJUNG JATI, KECAMATAN
LEMONG, KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa

Rilis Nuraini

Nomor Induk Mahasiswa

2113043009

Program Studi

Pendidikan Tari

Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19790202 2003121003

Indra Bulan, S. Pd., M. A.

NIP. 198903052019032011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M. Hum

NIP. 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn.**

Sekretaris : **Indra Bulan, S. Pd., M.A.**

Pengujii : **Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : Rabu, 09 April 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Nuraini
No. Pokok Mahasiswa : 2113043009
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 09 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Lilis Nuraini
NPM. 2113043009

RIWAYAT HIDUP



Perempuan yang bernama Lilis Nuraini adalah penulis dari karya tulis ilmiah ini, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Mujiono dan Ibu Sarinah. Penulis dilahirkan di desa Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 September 2002. Penulis menempuh pendidikan pertamanya di TK IT Nurul Hidayah, Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2009. Lalu, ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2015. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP S KHM SUFI Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAS YAMSU Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari di tahun 2021 di Jurusan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SNMPTN. Tahun 2024, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bangunrejo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 01 Bangunrejo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan November 2024, Penulis melakukan penelitian di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat mengenai Bentuk Tari Bujantan Budamping untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

MOTTO

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu ”

– **Ali bin Abi Thalib**

"The only limit to our realization of tomorrow is our doubts of today"

(Satu-satunya batasan untuk mewujudkan hari esok adalah keraguan kita hari ini)

– **Franklin D. Roosevelt**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Segala puji dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat kesehatan, keselamatan, petunjuk, serta perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan karya tulis ini dengan baik.
2. Ibuku tercinta, Sarinah—dengan penuh rasa syukur, penulis dilahirkan dari sosok perempuan hebat yang memiliki hati luas, kesabaran yang luar biasa, serta doa, cinta, dan kasih sayang yang tulus. Ibu selalu hadir dengan keyakinan bahwa hal-hal baik akan menyertai setiap langkah anak-anaknya. Semoga kebahagiaan senantiasa hadir dalam setiap fase kehidupan Ibu. Dan semoga tidak terlalu banyak hal besar yang harus Ibu korbankan demi menjalani peran sebagai seorang ibu.
3. Ayah saya, Mujiono, adalah cinta pertama sekaligus panutan dalam hidup saya. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, atas izin Allah, beliau dikaruniai kekuatan, kesehatan, dan kesempatan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Segala pengorbanan yang beliau lakukan sejak masa muda hingga kini tak pernah surut, dan saya berharap kelak dapat membalasnya dengan wujud yang utuh dan sepadan. Mungkin belum pernah saya ungkapkan secara langsung, tetapi menjadi anak dari seorang ayah seperti beliau adalah kehormatan dan kebanggaan terbesar dalam hidup saya.
4. Kepada adikku tersayang, Adi Setiyawan, terima kasih atas kasih sayang yang selalu kamu tunjukkan, serta atas dukunganmu yang menjadi salah satu kekuatan dan alasan penulis dapat sampai pada titik ini. Teruslah tumbuh

menjadi pribadi yang lebih baik, ya.Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.

5. Kepada seluruh teman yang telah mengenal dan kebersamai penulis, terima kasih atas segala motivasi, semangat, dan dukungan yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Atas nikmat karunia, berkah dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, juga hati yang luas, tulus, dan ikhlas. Selesaiannya skripsi dengan judul **“Bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat”** tentu saja selain atas restu dari Allah Subhanahu wa ta’ala, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penggarapan. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, kerendahan hati, serta rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum, selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan juga dosen pembimbing akademik (PA) atas segala ilmu, dukungan, saran, kritik dan semua motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di waktu yang tepat.
5. Bapak Agung Kurniawan, M. Sn, selaku dosen mata kuliah prodi dan dosen pembimbing I, terima kasih atas kesabaran, waktu, ilmu dan motivasi dalam membimbing penulis dalam penelitian ini.
6. Miss Indra Bulan, M. A, selaku dosen mata kuliah prodi dan dosen pembimbing II. Terima kasih atas ilmu, masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Miss Amelia Hani Saputri, M. Pd, selaku dosen mata kuliah dan dosen pembahas. Terima kasih atas ilmu, motivasi, kritik, saran dan masukan dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat dan baik.
8. Seluruh Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan tari Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan serta dedikasi untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru, serta memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dan berkesan selama penulis mengemban pendidikan di kampus A Panglima Polim.
9. Bapak Hartoni, Br, S. Pdi., M. Pd, selaku kepala desa Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dan Bapak Satya Irawan Jaya, selaku tokoh budaya dan narasumber, para masyarakat dan penari. Terima kasih sudah memberikan kesempatan dan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian sampai selesai, bersedia memberikan jawaban terbaiknya untuk semua pertanyaan yang penulis ajukan, dan juga selalu memberikan dukungan serta bantuan dalam mendokumentasikan tari Bujantan Budamping.
10. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak dan Mamak, terima kasih yang tak terhingga atas cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang senantiasa mengalir dan menyertai setiap langkah hidup anak perempuanmu. Segala pencapaian ini tidak lepas dari peran dan pengorbanan kalian yang tiada henti.
11. Kepada adikku satu-satunya, Adi Setiyawan, terima kasih atas peranmu sebagai penguat dan penghibur kakak perempuanmu ini. Dukungan dan kehadiranmu selalu memberikan semangat dalam setiap langkah.
12. Kepada Mbahku, Ruslan, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, motivasi, dan doa yang Mbah berikan. Setiap nasihat dan semangat yang Mbah tularkan selalu memberikan kekuatan dan inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha dan mencapai yang terbaik.
13. Kepada sahabat-sahabatku sejak Sekolah Dasar (SD), Elsa Astari Dwi, Julida Patimah, dan Nur Hasanah, terima kasih yang tak terhingga atas kebersamaan dan dukungan yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan hidupku. Kalian telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini, dan setiap momen bersama kalian selalu memberikan kenangan yang berharga. Semoga

persahabatan kita terus terjalin dengan erat dan abadi, serta kita dapat terus berteman dan saling mendukung dalam setiap langkah kehidupan.

14. Sahabatku, kembaranku (katanya..) Sinta Dwi Amanah. Terima kasih sudah menjadi teman penulis dalam suka maupun duka, yang telah mendengarkan segala keluh kesah kehidupan penulis dan memberikan *support* kepada penulis.
15. Teman seperjuangan, Diah Mulyawati. Terima kasih telah menjadi teman penulis disetiap harinya sejak maba hingga akhir perkuliahan, yang selalu mengingatkan, membantu, dan menasehati penulis, yang telah menjadi teman dan saksi pahit manis kehidupan di perantauan. Semoga pertemanan ini tidak pernah berakhir.
16. Kepada teman-teman Kost Al-Abbas, terima kasih atas setiap kenangan dan kebersamaan yang telah kita bagi selama beberapa semester sebelum penulis pindah kost. Setiap momen yang terjalin di sana menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini, dengan tawa, cerita, dan dukungan satu sama lain. Semoga hubungan baik kita tetap terjaga, meski kini sudah berbeda tempat, namun kenangan itu akan selalu ada.
17. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Tari Angkatan 2021 (PERIWATU), terima kasih untuk cinta, kasih sayang, kerja sama, segala cerita dan pengalaman yang berharga selama mengemban pendidikan di Universitas Lampung.
18. Tim koreografi tradisi “KINJAR UGHIK”, koreografi pendidikan (*Dance Film*) “ASOYAN”, dan koreografi non-tradisi (*Contemporary Dance*) “JERAT”. Terima kasih atas kerja sama, waktu, tenaga, uang, dan pikiran yang telah dikeluarkan untuk membuat sebuah karya yang walaupun belum sempurna tetapi telah berhasil mendapatkan ilmu, pelajaran dan pengalaman serta nilai yang baik. SemangArt dan terus berkarya !
19. Rekan-rekan KKN-PLP desa Bangunrejo. Terima kasih atas kesempatan menjadi sedikit bagian dari cerita kehidupan kalian dan semoga hubungan baik kita tetap terjalin meski waktu dan jarak memisahkan.
20. Lilis Nuraini, ya ! penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diriku sendiri, karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah

dimulai. Perubahan tidak selalu mudah, mungkin belum sehebat orang lain, tapi aku bangga aku tetap berusaha. Suatu hari aku akan duduk dan memberikan selamat kepada diriku sendiri, tersenyum dan mengatakan “ITU SULIT TAPI AKU BERHASIL”.

Bandar Lampung, 09 April 2025

Lilis Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
MENYETUJUI.....	iii
MENGESAHKAN.....	iv
LERMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Bentuk Tari	11
2.2.1 Penari.....	12
2.2.2 Gerak Tari.....	12
2.2.3 Musik Iringan	12
2.2.4 Pola Lantai.....	13
2.2.5 Properti	13
2.2.6 Tata Rias dan Busana	14
2.2.7 Tempat Pertunjukan.....	14
2.3 Kerangka Berpikir.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian	17

3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Sumber Data.....	18
3.3.1 Sumber Data Primer	18
3.3.2 Sumber Data Sekunder	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.1 Observasi	19
3.4.2 Wawancara	19
3.4.3 Dokumentasi.....	20
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.5.1 Pedoman Observasi	21
3.5.2 Pedoman Wawancara	22
3.5.3 Pedoman Dokumentasi	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Reduksi data	28
3.6.2 Penyajian Data.....	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 <i>Nayuh</i>	33
4.3 Sejarah Tari Bujantan Budamping	34
4.4 Struktur <i>Nayuh</i>	36
4.5 Bentuk Tari Bujantan Budamping	38
4.5.1 Penari.....	39
4.5.2 Gerak Tari.....	41
4.5.3 Musik Irian	45
4.5.4 Pola Lantai.....	48
4.5.5 Properti	50
4.5.6 Tata Rias Dan Busana	54
4.5.7 Tempat Pertunjukan.....	58
4.6 Temuan Penelitian	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
GLOSARIUM.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Waktu Penelitian	7
Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	21
Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	22
Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	27
Tabel 4. 1 Ragam Gerak Tari Bujantan Budamping.....	42
Tabel 4. 2 Bagian adap	52
Tabel 4. 3 Tata Busana Tari Bujantan Budamping	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir.....	15
Gambar 4.1. Rangkaian Acara Nayuh.....	37
Gambar 4.2. Penyajian Tari Bujantan Budamping di Acara Nayuh	39
Gambar 4.3. Adadap	51
Gambar 4.4. Tata Rias Penari	54
Gambar 4.5. Busana Tari Bujantan Budamping Tampak Depan dan Tampak Belakang	55
Gambar 4.6. Tempat Pertunjukan Tari Bujantan Budamping.....	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat, yang menjadi asset manusia melalui pembelajaran (Koentjaraningrat, 1985: 179). Pengertian tersebut berarti bahwa kebudayaan merupakan hasil pemikiran dan aktivitas masyarakat dan diwariskan secara turun temurun, sehingga kebudayaan menjadi identitas suatu masyarakat. Selama gagasan dan karya masyarakat terus hidup, kebudayaan akan berkembang seiring berjalannya waktu atau dengan kata lain kebudayaan itu kompleks dan keberadaannya selalu melibatkan manusia.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diciptakan oleh manusia. Kesenian tradisional adalah salah satu dari banyak jenis kesenian yang ada di Indonesia. Kesenian tradisional ialah kesenian yang diciptakan oleh banyak masyarakat yang memiliki unsur keindahan dan hasilnya menjadi milik bersama. Kesenian tradisional merupakan kesenian yang sudah ada dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil kerja manusia dan mencakup pola pikir manusia, baik individu maupun kelompok (Alwi, 2003: 1038).

Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Lampung Barat yang disahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat, yang kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2013. Kabupaten Pesisir Barat memiliki 116 Pekon, salah satunya ialah *pekon* Tanjung Jati yang berada di kecamatan

Lemong. Masyarakat di *pekon* Tanjung Jati adalah masyarakat yang beradat *sai batin*. Keanekaragaman yang dimiliki masyarakat *sai batin* banyak melahirkan kebudayaan yang berakar pada tradisi masyarakat. Lahirnya kebudayaan merupakan salah satu bentuk ekspresi, sebuah cara manusia memaknai kehidupan dan menjadi bagian dari suatu identitas. Setiap suku dan marga yang ada di Kabupaten Pesisir Barat tentunya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan atau adat istiadat. Hal ini menjadi karakteristik unik daerah tersebut, termasuk di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Di berbagai daerah, tarian tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menjadi bagian dari upacara adat yang sarat akan nilai-nilai budaya dan tradisi. Salah satu tarian yang masih eksis dalam masyarakat adat *sai batin* khususnya di daerah *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat adalah tari Bujantan Budamping. Tarian ini ialah bagian dari rangkaian upacara adat pernikahan yang berfungsi sebagai sarana hiburan serta ajang silaturahmi antar keluarga dan tamu undangan dalam acara *nayuh*. Tari Bujantan Budamping merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang sangat erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakat di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Namun, meskipun tari Bujantan Budamping masih dilestarikan hingga saat ini, keberadaannya menghadapi tantangan yang cukup serius, terutama terkait dengan kelestariannya di masa depan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh tari Bujantan Budamping adalah menurunnya minat generasi muda untuk mempelajari tarian ini. Hal ini dapat dilihat dari semakin sedikitnya generasi muda yang terlibat dalam kegiatan seni tari di *pekon* Tanjung Jati. Selain itu, para penari yang menjadi pewaris utama tradisi ini telah memasuki usia lanjut, sehingga proses penerusan pengetahuan dan keterampilan dalam tari Bujantan Budamping semakin terbatas. Fenomena ini menunjukkan adanya ancaman terhadap

kelangsungan tarian tersebut, yang dapat mempengaruhi hilangnya warisan budaya ini dalam masa mendatang. Selain itu, kurangnya dokumentasi yang sistematis dan pemahaman yang mendalam tentang bentuk tari Bujantan Budamping turut memperburuk situasi tersebut. Kurangnya informasi yang lengkap dan valid mengenai elemen-elemen tarian, seperti gerak, iringan musik, busana, pola lantai, dan tata rias, menghambat usaha pengajaran kepada generasi penerus. Hal ini menjadi masalah yang perlu diatasi agar tari Bujantan Budamping tetap bisa dipelajari dan dipertunjukkan dengan baik oleh generasi muda.

Maka, penelitian mengenai bentuk tari Bujantan Budamping sangat penting dilakukan untuk mendokumentasikan dan menganalisis seluruh elemen yang membentuk tarian ini, termasuk penari, gerak, musik iringan, pola lantai, properti, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan literasi yang tepat dan informasi yang valid bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat *pekon* Tanjung Jati dan generasi muda. Hal ini dilakukan agar mereka lebih mengenal dan memahami pentingnya tari Bujantan Budamping sebagai bagian dari warisan budaya daerah. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, untuk menjadikan tari Bujantan Budamping sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah. Dengan demikian, generasi muda dapat belajar dan berpartisipasi dalam tari ini, sehingga keberadaannya dapat terus berkembang dan bertahan di tengah arus globalisasi yang semakin maju.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk Tari Bujantan Budamping di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari Bujantan Budamping di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi pembaca, masyarakat, maupun peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Pesisir Barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi literasi bagi pembaca yang ingin mempelajari tari tradisional, khususnya tari yang memiliki keterkaitan dengan pencak silat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai keberadaan tari Bujantan Budamping di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Tari Bujantan Budamping secara keseluruhan, mencakup unsur-unsur utama seperti penari, gerak, musik iringan, properti, pola lantai, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukan.

c. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari tari Bujantan Budamping dan aktif terlibat dalam upaya pelestariannya, sehingga para generasi muda tidak hanya memahami tari Bujantan Budamping, tetapi juga berperan langsung dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya tersebut.

d. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah untuk membuat dokumentasi tertulis yang terstruktur mengenai tari Bujantan Budamping. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, pemerintah dapat memastikan bahwa informasi mengenai tari Bujantan Budamping tersimpan dengan baik dan dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga warisan budaya ini tetap terjaga.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta memperdalam pemahaman mengenai bentuk tari Bujantan Budamping. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai seni tari tradisional di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan batasan yang jelas agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penting untuk menentukan ruang lingkup penelitian agar fokus pembahasan tidak meluas ke hal-hal di luar konteks yang diteliti. Ruang lingkup penelitian meliputi objek, subjek, lokasi, serta waktu penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tari Bujantan Budamping, dengan fokus utama pada aspek bentuk tari. Penelitian ini mencakup berbagai elemen penting dalam tari, yaitu penari sebagai pelaku utama, ragam gerak yang digunakan, iringan musik, tata rias dan busana, properti yang digunakan dalam pertunjukan, pola lantai, serta tempat pelaksanaan tarian.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi tokoh adat dan penari Tari Bujantan Budamping yang berada di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Salah satu tokoh adat yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah Satya Irawan Jaya. Sebagai seorang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai adat dan tradisi setempat, beliau berperan dalam memberikan informasi terkait dengan tari Bujantan Budamping. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan Bapak Hartoni selaku Kepala Desa, yang memberikan perspektif mengenai peran tarian dalam kehidupan

sosial dan budaya masyarakat setempat. Sementara itu, Bapak Suhardi, sebagai penari Tari Bujantan Budamping, turut memberikan informasi mengenai teknik, gerakan, serta pengalaman langsung dalam melestarikan tarian ini. Kombinasi wawasan dari berbagai narasumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tari Bujantan Budamping di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah yang masih mempertahankan dan melestarikan tari Bujantan Budamping sebagai bagian dari tradisi dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, di *pekon* Tanjung Jati terdapat tokoh adat, penari, serta masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam mengenai tarian tersebut, sehingga memungkinkan penelitian ini mendapatkan data yang akurat dan relevan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian Bentuk Tari Bujantan Budamping di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat mencakup periode tertentu yang dirinci sebagai berikut, yang mana waktu tersebut dipilih untuk mendapatkan hasil yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kinerja	Waktu (2024-2025)									
		Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb		
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Penyusunan hasil										
5.	Seminar hasil										

Waktu penelitian ini dirancang agar setiap tahap dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah penjabaran dari tabel waktu penelitian. Tahap pengajuan judul dilakukan pada bulan Juli, kemudian tahap penyusunan dan bimbingan proposal, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metodologi yang digunakan. Selain itu, dilakukan studi literatur untuk mengumpulkan referensi mengenai tari Bujantan Budamping. Peneliti juga mengurus perizinan dan melakukan koordinasi dengan tokoh adat, penari, dan masyarakat setempat di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari plagiarisme dan duplikasi dalam penelitian, maka peneliti melakukan penelusuran terkait penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk membedakan hasil penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, juga untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini. Tentu saja hal ini sangat penting dilakukan, karena menghubungkan relevansi penelitian sebelumnya agar dapat membantu memposisikan dan menentukan orisinalitas penelitian yang dilakukan saat ini.

1. Penelitian terdahulu dengan judul Bentuk “Bentuk Tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan” oleh Elda Safira (2023). Adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Bentuk Tari *Setiakh* Di Desa Kuripam Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan elemen-elemen bentuk tari berupa penari, gerak, musi iringan, pola lantai, properti, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan. Peneliti melkauan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama meneliti objek formal mengenai bentuk tari. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk pengumpulan data. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek materialnya, penelitian terdahulu objek materialnya tari *Setiakh*, sedangkan objek material penelitian yang dilakukan yaitu tari Bujantan Budamping. Tentunya terdapat pula perbedaan pada instrument,

tempat penelitian, dan fokus penelitian. Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah terdapat elemen-elemen yang dijelaskan secara detail, dan sesuai dengan metode penelitian. Sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebuah acuan dalam penelitian bentuk tari ini.

2. Penelitian dengan judul “Bentuk Pertunjukan Tari Sung-Sung di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat” oleh Ikrom Lana (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Bentuk Tari Sung-Sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan teori elemen tari oleh Soedarsono dan teori konsep pertunjukan oleh Murgianto. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ialah tari Sung-Sung jika dilihat dari fungsinya tarian ini digunakan untuk mengiringi arak-arakan baik pengantin maupun tamu. Persamaan dengan penelitian ini adalah latar belakang tari yang bersumber dari seni ilmu bela diri pencak silat, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis tari yang akan diteliti, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

3. Selanjutnya, penelitian dengan judul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus” oleh Novia Safriana (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk tari, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ada pada objek penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, tari Selendang memiliki ciri khas dalam gerak, yaitu gerak yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerak dalam tari selendang ini memiliki keunikan dengan pola gerak yang sederhana namun tarian ini dapat ditarikan dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu. Fokus utama penelitian ini adalah pada bentuk tari Bujantan Budamping yang ada di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang aspek-aspek unik dari tari tersebut, yang mungkin belum terungkap secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dalam merancang langkah-langkah penelitian yang lebih terstruktur, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi utama dan standar acuan, baik dari segi teori, konsep, maupun metodologi yang digunakan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam memperoleh data dan menganalisisnya.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga memiliki peran penting dalam memverifikasi keaslian atau orisinalitas temuan yang diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dipastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki kontribusi baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, yang membuktikan keunikan dari penelitian ini. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya sekadar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi memberikan perspektif baru yang dapat memperkaya pemahaman tentang tari Bujantan Budamping serta budaya lokal di Pekon Tanjung Jati. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan mengenai seni tari, tetapi juga memberikan bukti yang kuat mengenai orisinalitas dan kebaruan yang dimilikinya dalam konteks penelitian budaya dan seni di daerah tersebut.

2.2 Bentuk Tari

Seni tari sebagai bentuk ekspresi manusia yang bersifat estetik, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang penuh dengan makna. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hadi (2007: 13) bahwa seni tari sebagai bentuk ekspresi manusia yang bersifat estetik, bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang penuh arti. Pada sebuah tarian daerah, biasanya harus memenuhi kaidah yang telah secara turun temurun harus dijaga dan menjadi suatu tradisi yang pada umumnya diselenggarakan ketika ada hal-hal tertentu dan dapat dilakukan oleh orang tertentu pula, seperti pada tari Bujantan Budamping.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini ialah berkaitan dengan bentuk. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bentuk merujuk pada wujud atau gambaran yang dapat terlihat dan dirasakan oleh panca indera. Penelitian ini mengadopsi kajian tari secara teks menurut Sumandiyo Hadi. Pada penjelasannya, “tari dapat dilihat sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis melalui pendekatan tekstual. Semata-mata tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja” (Hadi, 2007: 24). Teori ini memberikan pendekatan yang tepat untuk menganalisis tari sebagai bentuk yang dapat dilihat secara fisik dan dianalisis secara tekstual.

Hal ini sangat relevan untuk penelitian yang dilakukan, karena tari Bujantan Budamping memiliki bentuk yang terlihat secara empirik melalui gerak, ruang, dan waktu yang dapat dianalisis secara langsung. Dengan menggunakan teori bentuk oleh Sumandiyo Hadi, peneliti dapat menelaah bentuk-bentuk gerakan dalam tari Bujantan Budamping secara lebih terperinci dan objektif, serta memahaminya sebagai struktur yang nampak dari luar atau secara fisik. Sehingga didapatkan tujuan penelitian yaitu deskripsi bentuk tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

2.2.1 Penari

Sebuah tari hanya dapat nampak, berwujud, dan terlihat apabila disajikan oleh pelaku tari yang biasa disebut dengan “penari”. Tanpa kehadiran seorang penari, sebuah tari tidak akan memiliki wujud yang nyata atau bisa diterima oleh penonton. Keberadaan penari sangatlah penting karena merekalah yang mampu menghidupkan setiap gerakan dan pesan yang ingin disampaikan melalui tarian. Kualitas sebuah pertunjukan tari sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kematangan pengalaman penari, yang didukung oleh kesatuan dan keutuhan dari sajian tari itu sendiri. Seorang penari dianggap baik dan kompeten apabila ia dapat mengekspresikan dan memperagakan maksud serta tujuan dari tari tersebut (Jazuli, 2016: 36).

2.2.2 Gerak Tari

Gerak dalam tari merupakan unsur dasar tari yang sangat penting, karena gerak dalam tari merupakan ungkapan atau gagasan seseorang yang diungkapkan melalui tarian. Murtono (2007: 28) mengatakan bahwa, gerak yang terjadi dalam tari ada 2 yaitu gerak gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni, merupakan gerakan indah tanpa makna, dan gerak maknawi ialah gerakan yang memiliki makna tertentu dalam pertunjukannya. Bahan dasar tari atau substansi tari adalah gerak, yang merupakan pengalaman fisik paling mendasar dalam kehidupan manusia.

2.2.3 Musik Iringan

Musik dalam tari berfungsi sebagai pengiring gerak dalam suatu karya tari. Musik tidak hanya sekedar sebagai pengiring, tetapi juga berfungsi untuk menambah tekanan pada gerakan yang dilakukan. Musik pengiring dalam tari merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan tarian. Gerak dan musik saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pertunjukan tari. Aspek

waktu dalam tari sebagai desain waktu dalam penyajiannya, selalu terhubung dengan musik pengiring.

Waktu berfungsi untuk memperkuat kekuatan rangkaian gerak yang menunjukkan betapa erat dan saling bergantungnya hubungan antara tari dan music (Hadi, 2003: 50-51). Pada pertunjukan tari, musik pengiring berperan penting tidak hanya sebagai patokan irama dan ritme, tetapi juga sebagai elemen yang menambah keindahan tarian. Maka dari itu, musik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Penggunaan musik selaras dengan pola, konsep, dan makna gerakan yang digambarkan sehingga emosi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penonton.

2.2.4 Pola Lantai

Pola lantai adalah bentuk "keruangan" yang terdapat di atas lantai ruang tari, mencakup area yang ditempati (ruang positif) dan jalur yang dilalui oleh gerakan penari, yang dikenal sebagai pola lantai atau desain lantai (Hadi, 2012: 18). Berdasarkan pernyataan ini, pola lantai merujuk pada penataan posisi yang digunakan selama pertunjukan, terutama ketika melibatkan lebih dari satu penari. Pola ini berfungsi sebagai garis di lantai yang mengatur posisi setiap penari dalam setiap perpindahan gerak. Pola lantai sering diterapkan dalam tarian kelompok untuk membuat pertunjukan terlihat lebih menarik di mata penonton.

2.2.5 Properti

Properti adalah perlengkapan atau peralatan yang memiliki hubungan langsung dengan penari dan sangat berkaitan dengan proses pementasan tari. Properti ini bisa berupa berbagai macam benda, seperti senjata, aksesoris, atau barang lainnya yang diperlukan dalam rangka mendukung gerakan tari. Menurut Jazuli (2016: 62), properti bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan juga sebagai alat

untuk menambah dimensi dalam penampilan tari. Dalam konteks pementasan karya tari, properti bisa menjadi simbol atau media ekspresi yang membantu penari untuk menyampaikan pesan atau cerita yang ingin diungkapkan dalam pertunjukan. Oleh karena itu, penggunaan properti dalam tari bukan sekadar untuk memperindah penampilan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperkaya interpretasi gerakan, mendalami ekspresi, dan meningkatkan makna yang terkandung dalam karya tari tersebut.

2.2.6 Tata Rias dan Busana

Tata rias memegang peranan penting bagi penari, karena dapat merubah karakter pribadi penari menjadi karakter yang diperankan, memperjelas ekspresi, dan meningkatkan daya tarik penampilan, (Jazuli, 2016: 61). Tata rias berfungsi untuk menciptakan penampilan yang lengkap, mulai dari wajah hingga bagian kepala dan juga dapat mempertegas karakter dengan menyesuaikan riasan wajah sesuai dengan peran yang diperankan. Menurut Hadi (2007: 79-80), tata rias dan busana bukan hanya berfungsi untuk membuat pertunjukan tari terlihat lebih indah dan lengkap, tetapi juga merupakan elemen penting yang mendukung keindahan keseluruhan sajian tari.

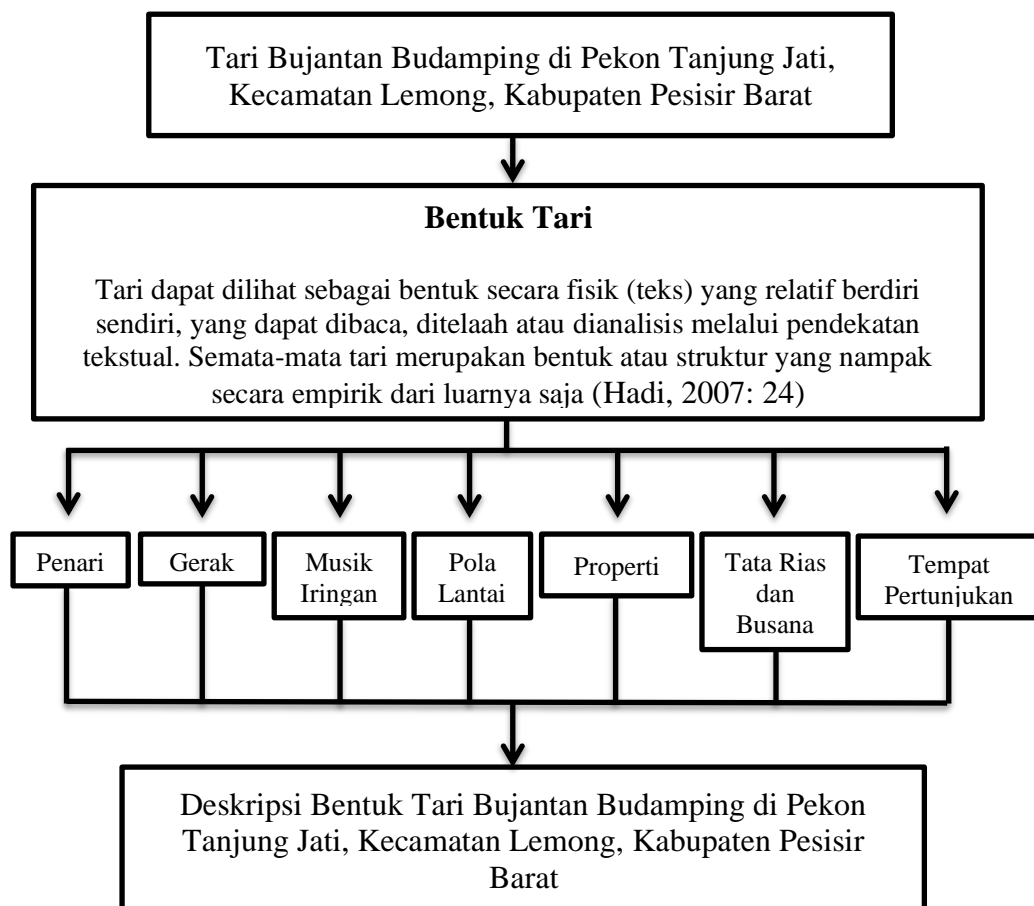
2.2.7 Tempat Pertunjukan

Suatu pertunjukan tidak akan lepas dari unsur tempat pertunjukan, yakni tempat berlangsungnya tarian, sehingga penonton dapat leluasa menikmati pertunjukan tersebut. Pada dasarnya tempat pertunjukan terbagi menjadi ruangan terbuka dan ruangan tertutup. Pada penyelenggaraan sebuah pertunjukan, lokasi pelaksanaan menjadi sangat penting untuk memfasilitasi jalannya pertunjukan. Tempat pertunjukan dapat ditentukan oleh para pelaku pertunjukan. Menurut Jazuli (2016: 61), setiap jenis pertunjukan apapun bentuknya, selalu memerlukan tempat atau ruangan untuk dilaksanakan, seperti lapangan terbuka, arena terbuka, pendapa, atau panggung. Keberadaan tempat

pertunjukan menjadi sangat penting dalam sebuah pertunjukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah gabungan dari asumsi-asumsi teoritis dan logis yang digunakan untuk menjelaskan atau mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel-variabel tersebut, terutama dalam mengungkap fenomena atau masalah penelitian, (Sugiyono, 2018: 64). Hal ini mengartikan kerangka berpikir sebagai alat yang membantu menjelaskan fenomena dengan menyusun variabel-variabel yang diteliti dalam suatu alur atau struktur. Selain itu, kerangka berpikir juga dapat dipahami sebagai serangkaian tahapan yang akan dilalui selama proses penelitian. Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir
(Sumber: Nuraini, 2025)

Penelitian ini menggunakan teori bentuk yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi (2007: 24) sebagai dasar untuk menganalisis bentuk tari Bujantan Budamping. Teori ini sangat relevan dalam mengkaji berbagai elemen yang membentuk sebuah karya tari, termasuk aspek-aspek yang menyertainya. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis elemen-elemen penting dalam tari Bujantan Budamping, yang meliputi penari, gerakan, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan deskripsi mendalam mengenai bentuk tari Bujantan Budamping yang ada di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan manfaat yang jelas. Menurut Sugiyono (2015: 2), terdapat empat elemen utama dalam penelitian, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki masalah dengan cara mendeskripsikan kondisi objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang ada. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan situasi dilapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, membantu dalam pengembangan teori, serta menghasilkan data deskriptif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah dan menganalisis informasi tersebut sebelum melakukan deskripsi dan menarik kesimpulan.

Penelitian mengenai “Bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat” menggunakan dua metode utama, yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Metode ini melibatkan pendekatan terhadap narasumber melalui wawancara serta observasi langsung di lokasi penelitian. Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengamati bentuk tari secara nyata, termasuk gerakan, musik pengiring, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan teori-teori dari para ahli yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk memperkuat analisis dengan dasar akademik yang kuat serta memberikan

landasan teoritis yang mendukung hasil penelitian. Kombinasi antara studi lapangan dan studi kepustakaan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif dan memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk Tari Bujantan Budamping.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bentuk tari Bujantan Budamping yang ada di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Daerah ini dipilih karena tari Bujantan Budamping masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, serta menjadi bagian penting dari kebudayaan lokal yang terus dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bentuk tari Bujantan Budamping yang ada di wilayah tersebut, dengan cara mendeskripsikan setiap elemen penting dalam pertunjukan, baik penari, gerak, musik iringan, pola lantai, properti, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukan.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, data-data yang diperoleh, melalui tahap observasi serta wawancara mengenai tari Bujantan Budamping. Data primer juga akan didapatkan melalui narasumber dari tokoh adat, penari, dan masyarakat tari Bujantan Budamping.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data kedua ialah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti media, literatur, dan lain sebagainya, yang tidak didapatkan secara langsung. Artinya, data sekunder ini berupa catatan yang diperoleh secara tidak langsung seperti catatan tertulis, dokumentasi baik yang diterbitkan maupun arsip pribadi seseorang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224), teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena metode atau pendekatan ini digunakan untuk menghimpun informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar data yang diperoleh tidak hanya relevan, tetapi juga akurat dan dapat dipercaya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.1 Observasi

Tujuan dari observasi dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data terkait dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 229), observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki batas karakteristik khusus apabila dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

3.4.2 Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dan digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hal-hal responden (Sugiyono, 2016: 194). Berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu dengan bapak Satya Irawan Jaya dan bapak Suhardi selaku tokoh budaya dan tokoh adat di *pekon* Tanjung Jati, penari, dan pemusik dari tari Bujantan Budamping

untuk mendapatkan data mengenai tari Bujantan Budamping di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat yang meliputi penari, gerak, tata rias dan busana, musik iringan, properti, dan tempat pertunjukan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa telah berlalu, dan studi dokumen merupakan tambahan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 329). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu pendokumentasian berupa *handphone*. Dokumentasi dalam hal ini yaitu mencakup berupa foto elemen-elemen pendukung dari tari Bujantan Budamping, foto tari Bujantan Budamping, dan video tari Bujantan Budamping.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian ini merupakan langkah untuk memastikan keandalan dan kesiapan seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data dan menentukan arah penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan dan persiapan peneliti, yang mencakup fokus penelitian, pemilihan narasumber, proses pengumpulan data, dan aspek lain yang terkait dengan penelitian tersebut. Instrumen penelitian berperan sebagai panduan dalam proses penelitian, namun peran utama tetap ada pada peneliti sebagai instrumen manusia yang dalam konteks ini, peneliti bertanggung jawab dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian. Berikut ialah lembar instrumen penelitian Bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat:

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi akan digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data dan memberikan dasar yang kuat dalam memahami setiap elemen yang membentuk tari tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai karakteristik, struktur, dan proses kreatif yang terlibat dalam pementasan tari Bujantan Budamping, serta bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan sebuah pertunjukan yang utuh dan bermakna. Dengan menggunakan pedoman observasi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bentuk tari Bujantan Budamping yang ada di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No	Data yang di observasi	Indikator
1.	Latar belakang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Profil kelurahan Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat • Tradisi <i>nayuh</i> dalam masyarakat <i>sai batin</i>
2.	Bentuk Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Penari • Gerak • Musik iringan • Tata rias dan busana • Pola lantai • Properti • Tempat pertunjukan

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan relevan dan mampu menggali informasi yang diperlukan dalam memahami lebih dalam tentang bentuk tari Bujantan Budamping. Wawancara ini akan melibatkan para narasumber yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam seni tari tersebut, seperti penari, tokoh adat, dan masyarakat di Pekon Tanjung Jati. Dengan pedoman wawancara yang tepat, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks budaya, teknik, dan makna yang terkandung dalam pementasan tari Bujantan Budamping. Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No.	Data Yang Dikumpulkan		Indikator Pertanyaan Wawancara
1.	Latar belakang penelitian		a. Apakah ada profil tentang Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat? b. Apa yang dimaksud dengan <i>sai batin nayuh</i> ? c. Siapa saja yang boleh melakukan tradisi <i>sai batin nayuh</i> tersebut?
2.	Bentuk Tari Bujantan Budamping	Tari Bujantan Budamping	a. Apa itu tari Bujantan Budamping? b. Bagaimana sejarah tari Bujantan Budamping? c. Kenapa disebut dengan tari Bujantan Budamping? d. Siapa yang boleh

			<p>menarikan tari Bujantan Budamping?</p> <p>e. Dimana tari Bujantan Budamping ditarikan?</p> <p>f. Kapan tari Bujantan Budamping ditarikan?</p> <p>g. Mengapa tari Bujantan Budamping ditarikan?</p> <p>h. Berapa durasi tari Bujantan Budamping?</p>
		Penari	<p>a. Berapa jumlah penari tari Bujantan Budamping?</p> <p>b. Apa ada ketentuan khusus untuk menjadi penari tari Bujantan Budamping?</p> <p>c. Siapa saja yang boleh menarikan tari Bujantan Budamping?</p> <p>d. Kapan penari menampilkan tari Bujantan Budamping?</p> <p>e. Dimana penari menampilkan tari Bujantan Budamping?</p> <p>f. Mengapa tari bujantan budamping ditarikan oleh laki-laki?</p>
		Gerak	<p>a. Apa saja ragam gerak yang terdapat pada tari Bujantan Budamping?</p> <p>b. Apa saja nama ragam geraknya?</p> <p>c. Apa yang menjadi ciri khas dalam gerak tari Bujantan Budamping?</p> <p>d. Siapa yang melakukan gerak tari Bujantan Budamping?</p>

			<ul style="list-style-type: none"> e. Kapan penari melakukan gerak tari Bujantan Budamping? f. Dimana gerak tari Bujantan Budamping dilakukan? g. Bagaimana urutan ragam gerak tari Bujantan Budamping?
		Musik iringan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Bujantan Budamping? b. Siapa yang memainkan alat musik tersebut? c. Kapan alat musik tari Bujantan Budamping dimainkan? d. Dimana alat musik tersebut dimainkan? e. Mengapa alat musik tersebut digunakan sebagai pengiring tari Bujantan Budamping? f. Bagaimana instrument yang digunakan pada tari Bujantan Budamping?
		Tata rias dan busana	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa jenis tata rias yang digunakan oleh penari? b. Apa saja busana yang digunakan oleh penari? c. Siapa yang menggunakan tata rias dan busana pada tari Bujantan Budamping? d. Apa saja aksesoris

			<p>yang digunakan penari?</p> <p>e. Berapa jumlah aksesoris yang digunakan oleh penari?</p> <p>f. Bagaimana tata rias yang digunakan oleh penari?</p> <p>g. Bagaimana busana yang digunakan oleh penari?</p>
		Pola lantai	<p>a. Apa pola lantai yang digunakan pada tari Bujantan Budamping?</p> <p>b. Siapa yang melakukan pola lantai tari Bujantan Budamping?</p> <p>c. Kapan penari melakukan pola lantai?</p> <p>d. Berapa jumlah pola lantai tari Bujantan Budamping?</p> <p>e. Bagaimana bentuk pola lantai tari Bujantan Budamping?</p>
		Properti	<p>a. Apa saja properti yang digunakan ?</p> <p>b. Apa fungsi dari properti yang digunakan</p> <p>c. Siapa yang menggunakan properti pada tari Bujantan Budamping?</p> <p>d. Kapan properti tari Bujantan Budamping digunakan?</p>

			<ul style="list-style-type: none"> e. Dimana properti tari digunakan? f. Mengapa menggunakan properti pada tari Bujantan Budamping? g. Berapa jumlah properti pada tari Bujantan Budamping? h. Bagaimana properti digunakan pada tarian?
		Tempat pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dimana tempat menampilkan tari Bujantan Budamping? b. Kapan tempat pertunjukan tari Bujantan Budamping digunakan? c. Apakah ada tempat khusus untuk menyajikan tari Bujantan Budamping? d. Bagaimana tempat pertunjukan yang digunakan pada tari Bujantan Budamping?

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi akan berperan sebagai bukti visual atau rekaman yang mendukung hasil analisis terhadap bentuk tari Bujantan Budamping. Dengan pedoman dokumentasi yang terstruktur, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan relevan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai tari Bujantan Budamping secara keseluruhan. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No.	Data Yang Dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Tari Bujantan Budamping	<ul style="list-style-type: none"> • Video tari Bujantan Budamping • Foto tari Bujantan Budamping • Foto ragam gerak • Foto alat musik • Foto tata rias penari • Foto busana penari • Foto properti yang digunakan • Foto tempat pertunjukan
2.	Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Foto lokasi penelitian
3.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman suara dengan narasumber • Foto dengan narasumber • Foto dengan penari tari Bujantan Budamping

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori pemilihan data yang relevan untuk dipelajari, serta penyusunan kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati Kabupaten Pesisir Barat. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyusun ringkasan, memilih aspek-aspek kunci, dan memfokuskan pada elemen-elemen yang penting sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018: 247-249). Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola yang relevan, sehingga memungkinkan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melibatkan pemikiran kritis yang memerlukan kecerdasan dan pemahaman yang mendalam. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap berikutnya ialah melakukan penyeleksian data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya, menganalisis ulang data hingga mendapatkan data yang relevan mengenai bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

3.6.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai bentuk Tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan kalimat deskriptif, tabel, dan gambar untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendetail mengenai elemen-elemen yang membentuk tari ini. Pendekatan ini dilakukan agar uraian atau penjelasan mengenai Tari Bujantan Budamping menjadi lebih terperinci dan mudah dipahami. Selain itu, data juga akan disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup gambar-gambar yang diambil dari dokumentasi sebagai lampiran. Gambar-gambar ini

berfungsi untuk memvalidasi keakuratan data yang diperoleh dan memberikan bukti visual yang mendukung hasil penelitian. Dengan cara ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk tari tersebut, serta melihat hubungan antara teori dan praktek dalam pementasan Tari Bujantan Budamping.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melaksanakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, data yang terkumpul akan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam bentuk tari Bujantan Budamping. Proses analisis dimulai dengan menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan, seperti penari, gerakan, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan informasi yang diperoleh untuk melihat keterkaitan antar elemen, serta bagaimana setiap elemen tersebut berkontribusi terhadap keseluruhan bentuk tari. Setelah itu, kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Ketiga langkah ini wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan fondasi penting dalam menghasilkan penelitian yang sistematis, tepat, dan jelas.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian, sehingga peneliti dapat bertanggung jawab atas keabsahan data yang disajikan. Keabsahan data dilakukan untuk memverifikasi apakah penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan untuk menguji validitas data yang diperoleh. Pada penelitian ini, keabsahan data diverifikasi menggunakan triangulasi sumber, dimana data-data yang telah diperoleh yaitu data penari, gerak, musik iringan, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memastikan kebenaran atau keabsahan data tersebut. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat memverifikasi kebenaran atau keabsahan data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi saling mendukung atau menunjukkan pola yang serupa, maka hal ini dapat meningkatkan keyakinan bahwa data tersebut valid dan dapat dipercaya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk tari Bujantan Budamping di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, dapat dilihat dari jenisnya bahwa tari Bujantan Budamping merupakan tarian tradisional yang turun-temurun peninggalan budaya masyarakat Bengkulu (Bengkulu) dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tari Bujantan Budamping memiliki kedudukan yang setara dengan tari Nyambai dalam acara adat *nayuh* dan berperan penting sebagai bagian dari prosesi adat sekaligus sarana hiburan. Tarian ini melambangkan penghormatan serta penghargaan kepada para tamu dan kerabat yang hadir dalam suatu acara. Selain itu, keberadaan tarian dalam upacara adat juga berkontribusi dalam melestarikan tradisi serta mempererat hubungan masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Tari Bujantan Budamping ditampilkan pada malam hari sebelum acara akad nikah. Terdapat beberapa prosesi yang dilakukan sebelum melaksanakan penampilan tari Bujantan Budamping. Tari Bujantan Budamping dapat ditarikan setelah melalui serangkaian kegiatan dalam acara *nayuh*, yaitu acara akad nikah, *buharak*, *bulimau di duagha* (batas desa), *buharak*, *bulimau di lamban (mejong di pakuh)*, dan kemudian diakhiri dengan pelaksanaan tari Bujantan Budamping. Dalam bentuk penyajiannya, tari Bujantan Budamping umumnya ditarikan oleh dua orang laki-laki, meskipun dapat pula ditarikan oleh siapa saja. Properti utama yang digunakan dalam tarian ini adalah *adadap*, yang ditempatkan di tengah arena tari. Gerakan dalam tarian ini memiliki keterkaitan dengan gerak dasar silat Lampung, namun masih memerlukan pendokumentasian lebih lanjut, khususnya dalam aspek penamaan gerakan. Penelitian ini telah mengidentifikasi empat ragam gerak utama, yakni *lakkah kanan*, *lakkah kikki*, *lakkah kudan*, dan *lakkah hadap*,

yang telah diberi nama melalui konsultasi dengan tokoh budaya dan masyarakat setempat.

Dari segi pola lantai, tarian ini menggunakan pola lantai berhadapan yang cenderung abstrak atau tidak beraturan. Tarian ini dibawakan tanpa menggunakan alat musik, melainkan hanya dengan iringan lantunan syair atau pantun. Durasi tarian bervariasi, namun umumnya berlangsung sekitar 5 menit atau minimal selama dua bait syair/pantun. Tata rias yang digunakan bersifat natural, dengan busana tradisional yang terdiri dari *jas halom*, *celana halom*, *kaway handak*, *kopiah tungkus*, serta *tumpal* atau *sarung gantung*. Meskipun tidak ada aturan khusus mengenai lokasi pementasan, Tari Bujantan Budamping umumnya ditampilkan di panggung terbuka, menyesuaikan dengan kebutuhan acara.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat mengenai tari Bujantan Budamping, maka berikut merupakan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kekurangan.

1. Untuk generasi muda di *pekon* Tanjung Jati, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, agar mempelajari lebih dalam tentang tari Bujantan Budamping sebagai upaya melestarikan warisan budaya. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini, generasi muda tidak hanya dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan seni, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan tradisi yang kian tergerus oleh perkembangan zaman.
2. Untuk pemerintah daerah, agar dapat membuat dokumentasi tertulis yang sistematis mengenai tari Bujantan Budamping. Dokumentasi ini akan sangat berguna sebagai referensi bagi generasi mendatang untuk mempelajari dan melestarikan tarian tradisional tersebut. Dengan adanya dokumentasi tertulis yang mencakup keseluruhan pengetahuan mengenai

tari Bujantan Budamping, pemerintah dapat memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya terjadi, tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas.

3. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa bidang tari, hendaknya dapat mengapresiasi dan mempelajari tari Bujantan Budamping, agar dikemudian hari dapat dijadikan referensi materi serta bahan ajar ketika menjadi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Edisi Ke-3, Hlm. 1038), Balai Pustaka.
- Anggraini, Dwi, And Hasnawati Hasnawati. "Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat." *Jurnal PGSD* 9, No. 3 (2018): 287–93. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.9.3.287-293>.
- Ardi Isnanto, Bayu. (2023) "Prinsip Bentuk Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan Di Kabupaten Musi Rawas." *Detikproperty* 1, No. 2: 119–21.
- Djajanegara, Asep R. "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, 1–11.
- Daryanti, Fitri. *Nyambai: Sebuah Bentuk Seni Pertunjukan Masyarakat Adat Saibatin Di Pesisir Lampung*, 2021.
- Felix, John. "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa." *Humaniora* 3, No. 2 (2012): 614. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V3i2.3405>.
- Gusmail, Sabri. (2018) "Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce." *Puitika* 14, No. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.25077/Puitika.14.1.14--24>.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2007) *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- . (2007) *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi Y, Sumandiyo. (2007) *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- . (2012) *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryono, Sutarno. (2012) "Konsep Dasar Bagi Seorang Penari." *Greget* 11, No. 1: 29.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.
- Hilmi, Mustofa, Silvia Riskha Fabriar, And Dena Walda Soleha. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh." *Mawa Izh Jurnal*

- Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, No. 02 (2022): 147–67. <https://doi.org/10.32923/Maw.V13i02.2498>.
- Iryadi, Budi Setiawan, And Sutarti. “Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (2016): 1–4. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1/1>.
- Ika Desi Rostiana. (2016) “Kreativitas Pembuatan Aksesoris Kostum Tari Dengan Memanfaatkan Sampah Styrofoam Bungkus Buah Di Smp Negeri 13 Magelang.” *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* 10, No. 2
- Jazuli, Muhammad. (2016) *Telaah Teoritis Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Komariah, A. (2013) *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Lana, I. (2022) “Bentuk Pertunjukan Tari Sung-Sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat.” Universitas Lampung.
- Lail, Jamalul, And Romzatul Widad. “Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia.” *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4, No. 2 (2015): 102–4. <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.
- Batin Marga Liwa: Tahun 1977 Dan Tahun 2019.” Universitas Lampung.
- Meri, La. (2019) *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- Mustika, I Wayan. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung. Jurnal Seni Budaya*. Vol. 12.
- Normina. “Pendidikan Dalam Kebudayaan.” *Jurnal Ittihad* 15, No. 28 (2017): 1025. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>.
- Prihatiningsih, Fitria. (2019) “Kajian Tata Rias Tradisional Seni Tari Waranggono Dalam Langen Tayub Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 08, No. III: 114–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/31281>.
- Raharja, Budi. (2019) “Musik Irian Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian Dan Toleransi.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 20, No. 1: 13–23. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3459>.
- Ratih, Endang. (2001) “Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan (The Function Of Dance As A Performing Art).” *Harmonia Journal Of Arts Research And Education* 2, No. 2: 67–77.

- Regina, Denny, And Darmawati Damawati. (2022) “Regina, D., & Darmawati, D. (2022). Transformasi Ritual Tarea-Rea Ke Bentuk Pertunjukan Randai Di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.” *Jurnal Sendratasik* 11, No. 3: 321-333.
- Restiana, Ida, And Utami Arsih. (2019) “Proses Penciptaan Tari Patholan Di Kabupaten Rembang.” *Jurnal Seni Tari* 8, No. 1: 111–19. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.29167>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Safriana, N. (2022). “Bentuk Tari Selendang Di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.” Universitas Lampung.
- Sakir, D. Irmamaya. (2013) “Bentuk Penyajian Tari Si’ru Di Pulau Kodigareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.” Universitas Negeri Makassar.
- Sari, A. I. P. (2020) “Laba Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Cerme Dalam Menghadapi Pasar Modern Melalui Lima Dimensi Kualitas Layanan.” Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Savira, E. (2023) “Bentuk Tari Setiakh Di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Acarya Pustaka* 3, No. 1 (2017): 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.
- Syakhriani, Abdul Wahab, And Muhammad Luthfi Kamil. “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal.” *Journal Form Of Culture* 5, No. 1 (2022): 1–10.
- Syahrani, U.(2015) “Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Ix Mts Negeri Ketapang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/11346>.
- Syakhriani, Abdul Wahab, And Muhammad Luthfi Kamil. (2022). “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal.” *Journal Form Of Culture* 5, No. 1: 1–10.
- Wardani, Lia. (2019). “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo.” *Indonesian Journal Of Basic Education* 2, No. 1 : 1–4.